

**ANALISIS TUTURAN IMPERATIF DALAM SERIAL
EXTRA FRENCH EPISODE 1-7**

Skripsi

**Oleh
Rafa Adilla Putri
1813044030**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS TUTURAN IMPERATIF DALAM SERIAL *EXTRA FRENCH* EPISODE 1-7

Oleh

Rafa Adilla Putri

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) fungsi tuturan imperatif, (2) bentuk tuturan imperatif pada serial *Extra French* episode 1-7. Data penelitian ini adalah semua tuturan yang bermakna imperatif pada serial tersebut. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat, kemudian data dianalisis menggunakan metode agih dan di lanjutkan dengan teknik bagi unsur langsung. Data dikumpulkan berdasarkan bentuk dan fungsinya, maka langkah selanjutnya adalah memilah masing masing konstituennya, mulai dari satuan gramatikal terkecil hingga satuan gramatikal terbesar. Ada 113 data yang ditemukan, dari jumlah total data terdapat 66 tuturan imperatif perintah (*Un Orde*), 13 larangan (*Un Interdiction*), 12 permintaan (*Une Demande*), 12 saran (*Un Conseil*), 3 tuturan imperatif harapan (*Un Souhaite*). Adapun hasil penelitian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Prancis di Sekolah Menengah Atas.

Kata kunci: tuturan imperatif, bahasa Prancis, pragmatik, *Extra French*

ABSTRACT

ANALYSE DE DISCOURS IMPÉRATIF DANS LE SERIAL EXTRA FRENCH EPISODE 1-7

Par

Rafa Adilla Putri

Cette recherche a le but de décrire les formes et les fonctions de l'énoncé impératif dans le serial Extra French episode 1-7. La source de données est les paroles qui contiennent les actes de l'énoncé impératif dans le serial "Extra French episode 1-7". Les données de cette recherche sont toutes les paroles qui contiennent les actes de l'énoncé impératif dans le serial Extra French episode 1-7 avec ses contextes de l'énonciation. La méthode de cette recherche est la méthodologie qualitative descriptive. Pour collecter des données, on s'applique la méthode de la trouvée avec la technique de la prise de notes. Les techniques d'analyse de données utilisent la méthode « agih », les techniques de base et les techniques directes. Les résultats de cette recherche ont trouvé il y a 113 données dans la classification en 5 formes de fonction d'impératif. Ce sont 66 données de l'ordre, 13 données de l'interdiction, 19 données de la demande, 12 données du conseil, 3 données du souhait. Cette recherche conseil qu'elle puisse impliquer à l'apprentissage de la langue française au lycée pour apprendre les phrases impératif

Mots-clés: pragmatique française, impératif, extra french

**ANALISIS TUTURAN IMPERATIF DALAM SERIAL
EXTRA FRENCH EPISODE 1-7**

Oleh

RAFA ADILLA PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2022

Judul Skripsi : **ANALISIS TUTURAN IMPERATIF DALAM SERIAL
EXTRA FRENCH EPISODE 1-7**

Nama Mahasiswa : **Rafa Adilla Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813044030**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Prancis**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




1. **Komisi Pembimbing**


Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.
NIP 19720224 200312 2 001


Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.
NIP 19900725 201903 2 019

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**


Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 September 2022

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rafa Adilla Putri

NPM : 1813044030

Judul Skripsi : Analisis Tuturan Imperatif dalam Serial Extra French Episode 1-7

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 29 September 2022



Rafa Adilla Putri

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada 6 Desember 1999 di Lampung Tengah. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Sugeng Karyono dan Ibu Sri Suryowati. Penulis memulai pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak (TK) Kencana Mas lalu pindah ke TK Dharma Wanita dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Sidoharjo, penulis sempat pindah sekolah ke SDN 1 Bandar Sakti sebelum lulus SD di SDN Kencana Mas pada tahun 2012. Lalu di tahun yang sama, penulis melanjutkan ke tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) di MTs Al Muhsin dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Selama berkuliah penulis aktif dalam organisasi kampus, yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci. Di dalam organisasi tersebut penulis di amanahi sebagai wakil bendahara umum pada tahun periode 2019 dan bendahara umum pada tahun periode 2020. Pengalaman mengajar didapatkan oleh penulis pada Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Penawartama pada tahun pelajaran 2020-2021 dan pada tahun 2021 penulis berkesempatan mengikuti program Kampus Mengajar yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.

MOTO

*“barang siapa yang meringankan (beban) seorang Muslim yang sedang kesulitan,
maka Allah akan meringankan (bebannya) di dunia dan akhirat”*

“Belajar dengan sungguh sungguh adalah bukti baktimu kepada orang tuamu”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan hamdallah sebagai rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, karya ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta atas seluruh kasih sayang dan perjuangannya memberikan yang terbaik untuk buah hatinya sehingga dapat menyelesaikan pendidikan.
2. Adik tersayang yang telah menguatkan penulis hingga saat ini.
3. Seluruh dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberi ilmu tanpa pamrih.
4. Segenap orang-orang yang telah membantu penulis dalam menjalani kehidupan.
5. Paman, bibi, dan sepupu yang telah banyak membantu.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Tuturan Imperatif dalam Serial Extra French Episode 1-7" sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik karena bimbingan, bantuan, arahan, masukan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

1. Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed., selaku Plt. Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Endang Ihktiarti, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing 1 yang telah membimbing, memberikan masukan, nasihat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing 2 yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan motivasi selama proses penyusunan skripsi hingga dapat terselesaikan.
6. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberi kritik dan saran pada penelitian ini hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan semestinya.
7. Setia Rini, S. Pd., M.Pd., Nani Kusriani, S.S, M.Pd., selaku dosen pendidikan bahasa Prancis yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi.
8. Kedua orang tua, bapak Sugeng Karyono dan Ibu Sri Suryowati, yang telah memperjuangkan dan menguatkan saya untuk sampai pada di titik ini.
9. Seluruh staf prodi, jurusan, fakultas, dan universitas yang turut andil dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2018 yang sama-sama mengejar mimpi melalui program studi ini.
11. Seluruh teman-teman UKM Tapak Suci Unila yang sama-sama belajar menjadi seorang pemimpin.
12. Mbak Ama, Armi, Fakhri, Retna, Dinda, dan para sepupu yang telah banyak memberikan semangat, bantuan, dan dukungan dalam menjalani perkuliahan.
13. Seluruh pihak yang sudah banyak membantu hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua keikhlasan, amal, dan bantuan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena, itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang khususnya di dunia pendidikan terutama pendidikan bahasa Prancis.

Bandar Lampung, 29 September 2022

Rafa Adilla Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pragmatik	5
2.2 Tindak Tutur	6
2.3 Tuturan Imperatif	8
2.4 Fungsi Tututran Imperatif.....	9
2.5 Serial <i>Extra French</i> Episode 1-7.....	12
2.6 Penelitian Relevan	13
III.METODE	16
3.1 MetodePenelitian.....	16
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian	16
3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	17

3.4 Metode dan Teknik Analisis Data.....	19
3.5 Uji Keabsahan Data.....	20
IV.HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Hasil Penelitian	21
4.2 Impelementasi	39
V.SIMPULAN DAN SARAN	41
5.3 Simpulan.....	41
5.4 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.....	23
Gambar 2.....	24
Gambar 3.....	25
Gambar 4.....	25
Gambar 5.....	26
Gambar 6.....	27
Gambar 7.....	28
Gambar 8.....	29
Gambar 9.....	29
Gambar 10.....	30
Gambar 11.....	31
Gambar 12.....	32
Gambar 13.....	33
Gambar 14.....	34
Gambar 15.....	35
Gambar 16.....	36
Gambar 17.....	36
Gambar 18.....	38
Gambar 19.....	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1 Contoh Tabel Klasifikasi Data	18
Tabel 2. Bentuk dan Fungsi yang di temukan Tuturan Imperatif dalam serial <i>Exra French</i> episode 1-7.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran Data Tuturan Imperatif Dalam Serial Extra French Episode 1-7	44
Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	74

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, yang tentunya tidak akan terlepas dari adanya sebuah komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di dalam sebuah komunikasi tentunya menggunakan suatu bahasa, baik bahasa asing maupun bahasa ibu. Rofii dan Hasibuan (2019) menjelaskan bahwa bahasa merupakan suatu ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, yang mana suatu bahasa berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan maupun gagasan. Tanpa adanya bahasa, setiap orang tidak dapat mengutarakan apa yang ingin mereka sampaikan.

Wahab (1991) dalam Lestariningsih (2014:1) menjelaskan bahwa bahasa dibedakan menjadi dua berdasarkan fungsinya, yaitu bahasa digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi atau yang dikenal sebagai traksaksional dan bahasa berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang lain yang dikenal sebagai interaksional. Interaksi sendiri merupakan suatu tindakan pertukaran, dimana setiap orang dapat menunjukkan perilakunya dan dapat mempengaruhi satu dengan lainnya. Bahasa yang digunakan ketika berinteraksi hendaknya mudah di mengerti dan sesuai situasi, sehingga tujuan dari interaksi tersebut dapat tercapai dengan baik. Di dalam suatu bahasa akan ditemukan berbagai jenis tuturan, salah satunya adalah tuturan imperatif. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk memberikan instruksi kepada mitra tutur, sehingga mitra tutur memberikan respon dari instruksi tersebut. Tuturan imperatif sendiri merupakan jenis tuturan yang paling sering ditemukan di dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa fungsi dari tuturan imperatif dalam bahasa Prancis beserta contoh bentuk tuturannya, *Un Orde* (Memerintah) “*mangez ici*”, *Une Interdiction* (Melarang) “*Ne me remerciez pas....C'est un privilège !*”, *Un*

Souhaite (Harapan) *J'espère que cette fois-ci...*”, *Une Demande* (Permintaan) “*Tu veux boire quelque chose? Oui, un cocoa, s'il te plait!*”, *Un Conseil* (Saran) “*Non ! Il faut aider Sacha*”. Meskipun tuturan imperatif banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara non formal di SMAN 1 Terusan Nunyai dengan proses wawancara pada tahun 2021, masih banyak pelaku tutur khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang belum memahami secara pasti mengenai tuturan imperatif. Siswa belum mengenal bentuk-bentuk tuturan imperatif dalam bahasa Prancis, dikarenakan pembelajaran bahasa Prancis belum terlaksana secara maksimal. Selain hal tersebut siswa juga menganggap bahwa fungsi dari tuturan imperatif hanya sebatas kalimat perintah (*Un Orde*) saja, padahal tuturan imperatif sendiri memiliki berbagai macam fungsi sebagaimana yang telah di jelaskan di atas.

Pada dasarnya, ketika mempelajari suatu bahasa, kita dituntut untuk memahaminya secara lisan maupun tulisan dan tetap menggunakan ilmu kebahasaan yang ada di dalamnya, sehingga pesan yang ada dapat tersampaikan dengan baik. Ketika penutur mampu memahami penggunaan tuturan imperatif dengan tepat pada saat berkomunikasi, maka hal tersebut akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari komunikasi. Berdasarkan pernyataan tersebutlah, peneliti memilih tuturan imperatif dalam bahasa Prancis sebagai fokus penelitian, guna mengenalkan bentuk dan fungsi tuturan imperatif dan meningkatkan pemahaman mengenai tuturan imperatif siswa SMA, sehingga ketika siswa ingin menyampaikan sebuah pesan, pesan akan tersampaikan dengan baik.

Pemilihan objek penelitian yang tepat, akan menentukan ketercapain penelitian, oleh sebab itu, peneliti menjadikan serial *Extra French* episode 1-7 sebagai objek penelitian. Serial *Extra French* episode 1-7 merupakan salah satu media pembelajaran bahasa, yang memiliki kosakata sederhana dan mudah difahami bagi pemelajar bahasa pemula. Menurut Husin,dkk. (2021) pemelajar bahasa pemula adalah orang yang tidak memiliki latar belakang menggunakan suatu bahasa, oleh sebab itu, orang tersebut mempelajari suatu bahasa untuk pertama

kalinya. Harapannya dengan adanya penelitian mengenai tuturan imperatif dalam serial *Extra French* episode 1-7 dapat memberikan pemahaman lebih bagi pemelajar bahasa Prancis pemula khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bentuk tuturan imperatif belum cukup dikenal oleh pemelajar bahasa Prancis/siswa SMA.
2. Kurangnya pemahaman siswa mengenai fungsi tuturan imperatif bahasa Prancis.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan untuk masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk dan fungsi tuturan imperatif dalam serial *Extra French* episode 1-7?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penggunaan bentuk dan fungsi tuturan imperatif dalam serial *Extra French* episode 1-7.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjelaskan bentuk dan fungsi tuturan imperatif dalam serial *Extra French* episode 1-7.
- b. Sebagai bahan referensi pemelajar bahasa Prancis untuk lebih memahami bentuk dan fungsi tuturan imperatif.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk membantu pemelajar bahasa khususnya pemelajar bahasa Prancis untuk memahami materi tuturan imperatif dalam bahasa Prancis.
- b. Bagi peneliti, dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti dapat memahami penggunaan tuturan imperatif di berbagai situasi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas dan dapat membantu pengajar bahasa di sekolah menengah dalam menyampaikan materi mengenai tuturan imperatif.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji bagaimana suatu bahasa digunakan. Berbagai pengertian dijelaskan oleh para ahli. Seperti pendapat Swashaning (2015:12) bahwa : *“la pragmatique est l'étude des actes de langage et des context dans desquels ils sont performés”* yang mana pragmatik merupakan studi tentang tindak bahasa dan konteks dimana tuturan itu terjadi.

Kemudian Endre (2020) mendeskripsikan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal. Hal tersebut dikarenakan studi pragmatik harus disesuaikan dengan konteksnya, sehingga studi pragmatik berbeda dengan studi tata bahasa yang hanya membahas suatu bahasa tanpa memperhatikan konteks eksternalnya.

Pragmatik merupakan cabang ilmu yang mengkaji bagaimana menyesuaikan pemakaian bahasa dengan konteksnya (Efarianti,dkk,2013:3). Pemakaian suatu bahasa tentunya tidak terlepas dari situasi ketika sedang berlangsungnya sebuah komunikasi. Jika penggunaan bahasa tidak sesuai dengan konteks yang ada, maka maksud dan tujuan komunikasi tersebut tidak tersampaikan. Rahardi (2005:50) menjelaskan untuk mengetahui makna dari suatu ujaran maka dibutuhkan pemahaman mengenai konteks eksternalnya. Sehingga tanpa memahami konteks yang ada, antara penutur dan mitra tutur tidak akan mengerti makna komunikasi tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang bagaimana

penutur menyesuaikan kalimat yang digunakan dengan kondisi eksternalnya, dimana situasi dan kondisi menjadi penentu kalimat apa yang seharusnya digunakan. Tanpa adanya kajian pragmatik ini, antara penutur dan mitra tutur akan menemukan beberapa kesulitan menggunakan suatu bahasa yang sesuai dengan konteksnya. Pada penelitian ini, peneliti memilih cabang ilmu pragmatik, yaitu tuturan imperatif.

2.2 Tindak Tutur

Secara sederhana tindak tutur merupakan suatu tindakan yang ditimbulkan ketika penutur maupun mitra tutur berbicara. Tindak tutur terjadi ketika adanya sebuah percakapan, karena percakapan sendiri adalah suatu bentuk komunikasi berbahasa, yang mana antara penutur dan mitra tutur saling berinteraksi. Mitra tutur yang mulanya sebagai penerima informasi, setelah menerima dan memahami informasi dari penutur, Ia akan memberikan suatu tindakan dan kemudian Ia akan berubah menjadi penutur begitupun sebaliknya. Ketika seseorang mengatakan sesuatu, pastinya Ia juga sedang melakukan sesuatu, itulah yang disebut dengan tindak tutur (Ajis,dkk,2021). Swashaning (2015:23) menjelaskan bahwa tindak tutur dibagi menjadi 3 jenis, yaitu :

a. *L'acte de locution (locutoire oulocutionnaire)*

L'acte de locution est l'acte de dire quelque chose (tuturan yang bertujuan untuk mengatakan sesuatu, namun didalam tuturan tersebut tidak ada maksud dan tujuan tertentu).

b. *L'acte d'ilocution (illocutoire ouilloctionnaire)*

L'acte d'ilocution est l'acte effectué en disant quelque chose (tindak ilokusi merupakan rindakan yang tidak hanya digunakan untuk menyatakan sesuatu, namun tuturan tersebut mengandung suatu makna, yang mana melalui tuturan tersebut, penutur dapat melakukan sesuatu yang baru, dan dapat membuat orang melakukan sesuatu yang penutur inginkan).

- c. *L'acte de perlocution (perlocutoire ou perlocutionnaire)* *L'acte de perlocution est l'acte par le fait en disant quelque chose* (tindak perlokusi merupakan tindakan yang dilakukan seseorang yang seringkali memberikan pengaruh kepada parapendengarnya).

Kemudian, Rahardi (2005) dalam Yansen (2019) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi ke dalam 5 jenis bentuk tuturan sebagai berikut.

1. Asertif (*assertive*), merupakan bentuk tutur berupa tuturan menyarankan, menyatakan (*stating*), mengeluh (*complaining*), membual (*boasting*), dan mengklaim (*claiming*).
2. Direktif (*directives*), merupakan bentuk tutur bertujuan untuk memengaruhi, agar mitra tutur melakukan sesuatu, seperti memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), memesan, menasehati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*).
3. Ekspresif (*expresive*) merupakan bentuk tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan sikap penutur terhadap suatu keadaan, seperti meminta maaf, berterimakasih (*thanking*), menyalahkan (*blaming*), selamat (*congratulating*), dan berbelasungkawa (*condoling*).
4. Komisif (*commissives*), merupakan bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya berjanji (*promising*).
5. Deklarasi (*declarations*), merupakan bentuk tutur yang mengaitkan isi tuturan dengan suatu keadaan, seperti mengucilkan (*excommunicating*), berpasrah (*resigning*) dan menghukum (*sentencing*).

Penelitian ini akan befokus pada salah satu tindak tutur yaitu tindak tutur direktif, yang mana tindak tutur tersebut membahas tuturan imperatif. Adapun tindakan yang ada berupa permintaan, memerintah, melarang, menyarankan, mengharapkan.

2.3 Tuturan Imperatif

Sebelum lebih jauh membahas pengertian dari tuturan imperatif, penulis akan menjelaskan pengertian tuturan imperatif berdasarkan beberapa pendapat para ahli.

Waqory (2018:55) menjelaskan bahwa tuturan imperatif merupakan tuturan yang berisi ajakan, perintah, maupun permintaan. Tuturan imperatif bertujuan agar mitra tutur mengerjakan apa yang penutur minta dan kemudian mitra tutur akan memberikan respon berupa sesuatu yang penutur inginkan.

Tuturan imperatif berdasarkan definisi Dubois (1994 : 241) dalam Yansen (2019) bahwa:

“(1) L’impératif est un mode exprimant un ordre donné à un ou plusieurs interlocuteurs (dans les phrases affirmatives) ou une défense (dans les phrases négatives). (2) En grammaire générative, l’impératif est un type de phrase (ou modalité de phrase), comme l’interrogation (phrase interrogative) et l’assertion (phrase déclarative); c’est un constituant de la phrase de base qui, compatible seulement avec un sujet de deuxième personne (ou incluant une deuxième personne, comme nous), déclenche une transformation impérative; celle ci, entre autres opérations, efface le pronom sujet de la phrase; Impératif + Vous + venez + demain devient Venez demain.”

“(1) Imperatif adalah suatu modus yang menyatakan perintah ditujukan kepada satu atau lebih mitra tutur (dalam kalimat afirmatif) atau sebuah larangan (dalam kalimat). (2) Dalam tata bahasa, imperatif adalah sebuah tipe kalimat (modalitas kalimat), seperti kalimat interogatif dan pernyataan (kalimat deklaratif); merupakan pembentuk kalimat dasar yang sesuai dengan subjek orang kedua (subjek orang kedua seperti *nous*), pembentukan kalimat imperatif; dengan menghilangkan pronom subjek kalimat misalnya *Vous+venez+demain*, menjadi “*Venez demain*” (Datang lah besok).”

Pembentukan kalimat imperatif (*la phrase impérative*) bahasa Perancis terjadi karena adanya konjugasi kata kerja kedalam modus imperatif, seperti *mangez du*

pain!. Prasetya (2018) menjelaskan bahwa kalimat imperatif merupakan kalimat permintaan, suruhan, dan lain-lain, yang berfungsi agar mitra tutur melakukan apa yang penutur inginkan.

Berdasarkan ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tuturan imperatif sendiri merupakan jenis tindakan yang digunakan untuk menyampaikan intruksi kepada mitra tutur agar mitra tutur melakukan apa yang penutur inginkan. Ada beberapa fungsi dari tuturan imperatif, yaitu perintah (*Un Orde*), saran (*Un Souhaite*), permintaan (*Une Demande*), larangan (*Un interdiction*). Tuturan imperatif merupakan kajian yang sangat menarik untuk diteliti, karena tuturan imperatif banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk tuturan imperatif beraneka ragam, sehingga terkadang penutur merasa sulit untuk membedakan makna imperatif.

Pada umumnya penutur mendefinisikan makna tuturan imperatif hanya dengan tuturan yang bermodus imperatif, namun pada kenyataan dilapangan hal tersebut tidaklah benar adanya, karena didalam pertuturan, imperatif tidak hanya diungkapkan dengan modus imperatif saja, melainkan dengan modus lain pun tuturan imperatif bisa diutarakan, seperti modus interogatif, bahasa tubuh, dan juga penekanan intonasi.

2.4 Fungsi Tuturan Imperatif

Pada dasarnya tuturan imperatif merupakan tuturan yang berisi larangan maupun perintah. Hal tersebut berdasarkan pendapat Dubois (1994 : 241) dalam Yansen (2019) yang mendefinisikan bahwa : “*L’impératif est un mode exprimant un ordre donné à un ou plusieurs interlocuteurs (dans les phrases affirmatives) ou une défense (dans les phrases négatives).*” Imperatif adalah suatu modus yang menyatakan perintah ditujukan kepada satu atau lebih mitra tutur (dalam kalimat afirmatif) atau sebuah larangan (dalam kalimat).“

Menurut Endre (2021) berdasarkan klasifikasinya fungsi tuturan imperatif dibagi menjadi 5, yaitu permohonan, harapan, larangan, perintah, saran. Tuturan tersebut mengandung maksud atau meminta mitra tutur melakukan sesuatu. Berdasarkan teori Dubois dalam Yansen (2019) mengenai tuturan imperatif, ditemukan 5 jenis wujud tuturan imperatif, yaitu:

a. *Un Ordre* (Memerintah)

1) Sacha: *Loulou, donne lecourier!*

Annie: *Louis! Donne!*

Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif *un ordre* (memerintah). Hal tersebut dikarenakan terdapat wujud tuturan imperatif yang ditandai dengan modus imperatif yang berasal dari kata kerja *donner* yang berarti berikanlah, dan ketika berubah menjadi modus imperatif *donne*, maka artinya berubah menjadi berikanlah. Fungsi tuturan yang dituturkan oleh Annie dan Sacha adalah sebagai tuturan perintah, yang mana mereka memerintah anjing kesayangannya yang sedang menggigit surat milik Annie, dan kemudian ketika mereka menuturkan tuturan perintah, loulou pun memberika respon berupa tindakan memberikan surat milik Annie kepada Annie. Maka dari tuturan tersebut tampak nyata bahwa dari tuturan tersebut merupakan wujud tuturan imperatif yang berfungsi sebagai tuturanperintah.

b. *Un Souhait* (Mengharapkan orang lain melakukan sesuatu)

1) “*J’espère qu’il m’aime comme jel’aime*”

Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif harapan (*un souhait*) yang ditandai dengan kata “*j’espère*” yang berarti saya berharap. Tuturan diatas sangat jelas merupakan tuturan imperatif harapan yang berfungsi sebagai harapan Annie kepada seseorang.

c. *Un Conseil* (Menyarankan)

2) Sam : *Je ne parle pas très bien le français*

(saya tidak bias berbicara bahasa perancis dengan baik)

Sacha: *Tu ferais mieux d’étudier le français, donc tu peux bien parler*

français!(sebaiknya kamu belajar bahasa perancis dengan sungguh sungguh, supaya dapat berbicara bahasa perancis dengan baik). Pada tuturan tersebut terdapat wujud tuturan imperatif saran (*Un Conseil*). Hal tersebut dikarenakan Sam memberitahu Sacha bahwa ia tidak bisa berbicara bahasa perancis dengan baik, dan kemudina sacha memberi saran agar Ia belajar bahasa Prancis dengan giat lagi. Tuturan yang menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif terdapat pada tuturan “*Tu ferais mieux*” yang berarti “sebaiknya kamu”. Sangat jelas bahwa tuturan tersebut merupakan wujud tutuan imperatif saran, yang berfungsi sebagai tuturan menyarankan orang lain untuk melakukansesuatu.

d. *Une Interdiction* (Melarang)

3) Sacha: *Pour la centieme fois, personne n'a le droit d'utiliser mon velo! C'est claire!personne!*

(Untuk keseratus kalinya, tidak ada seorang pun yang boleh menggunakan sepedaku! Seorangpun!)

Pada serial tersebut terdapat adegan dimana niko menggunakan sepeda milik sacha, sacha tidak suka apabila ada yang menggunakan sepedanya, baik sudah izin maupun belum. Kemudian sacha menuturkan kalimat larangan agar tidak ada yang menggunakan sepeda miliknya. Tuturan larangan yang dituturkan oleh sacha adalah “*Personne n'a le droit d'utilisermon velo!*”. Dimana terdapat wujud tuturan imperatif yang ditandai dengan adanya modus imperatif *n'a le droit d'utilisermon*. Oleh karena itu tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif larangan (*une interdiction*).

e. *Une Demande* (Menyatakan Permintaan)

4) Annie : *Tu veux boire quelquechose?*

(kamu mau minum apa)

Nico : *Oui, un cocoa, s'il te plait!*

(Ya, kopi, silahkan!)

Pada tuturan yang dituturkan Nico terdapat wujud tuturan imperatif permintaan (*une demande*). Bentuk tuturan tersebut Terdapat pada klausa *un cocoa, s'il te plait!*. Ketika Annie menanyakan Niko mau minum apa, dan niko menjawab bahwa ia ingin minum kopi, maka sebenarnya Niko sedang meminta agar Annie membuatnya kopi. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan permintaan Niko kepada Annie.

2.5 Serial *Extra French* Episode 1-7

Menonton dan memahami acara TV Prancis adalah cara terbaik untuk meningkatkan bahasa Prancis, oleh sebab itu dengan menonton serial *Extra French* merupakan hal yang baik bagi pelajar bahasa Prancis. Serial pendidikan yang ditayangkan di kanal *Youtube* milik *Frenchy French*. Serial ini diciptakan oleh *Channel 4 Learning* (UK), yang dibuat dengan 4 versi bahasa, yaitu, Prancis, Inggris, Jerman dan Spanyol. Pada versi bahasa Prancis, terdapat 13 episode dan pada versi bahasa Inggris terdapat 30 episode. Meskipun pada seri Prancis terdapat 13 episode, penelitian ini hanya akan meneliti 7 episode saja. Hal tersebut dikarenakan dalam kanal *Frenchy French* hanya ditemukan 7 episode, dan data yang dibutuhkan sudah cukup untuk dianalisis lebih lanjut. Serial ini mirip dengan sitcom TV Amerika Serial ini sangat baik digunakan untuk mempelajari kosakata dan juga dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan dialog bahasa Prancis. Bahasa yang digunakan pun masih terbilang cukup mudah, pelafalan setiap kalimatnya jelas, sehingga sangat cocok digunakan oleh para pelajar bahasa Prancis pemula.

Semua tokoh menghasilkan tuturan dalam serial drama komedi *Extra Français* Episode 1 yang berjudul "*L'arrivée de Sam*", Episode 2 yang berjudul "*Sam fait du shopping*", Episode 3 yang berjudul "*Sam a un rendez-vous*" dan Episode 4 yang berjudul "*Sam trouve du travail*", Episode 5 yang berjudul

“*Une étoile est née*”, Episode 6 yang berjudul “*Le jour du loto*”, Episode 7 yang berjudul “*La jumelle*”. Berikut adalah sinopsis setiap episode pada serial *Extra French* yang didapatkan dalam situs resmi yaitu <https://www.planet-schule.de/wissenspool/extra/inhalt.html> :

1. Episode 1 : *L'arrivée de Sam*

Pada episode pertama serial *Extra French* ini mengkisahkan dua orang sahabat yaitu Sacha dan Annie yang tinggal di sebuah apartemen yang sama di Prancis. Mereka berdua memiliki tetangga yang bernama Nico, seseorang yang jatuh cinta dengan Sacha namun Annie jatuh cinta dengan Nico. Pada suatu hari mereka kedatangan tamu dari Amerika, yaitu Sam. Dari situlah berbagai kejadian terjadi.

2. Episode 2 : *Sam fait du shopping*

Pada episode 2, menceritakan bagaimana kekesalan Annie dan Sacha terhadap Sam yang memiliki gaya berpakaian yang sangat kuno. Oleh sebab itu, mereka membantu Sam untuk berbelanja pakaian secara *online*. Tak hanya itu, mereka juga mengajarkan kepada Sam bagaimana menggunakan bahasa Prancis yang benar.

3. Episode 3 : *Sam a un rendez-vous*

Menceritakan bagaimana usaha Annie untuk mendapatkan teman melalui internet. Tidak hanya Annie, Nico dan Sam pun juga sedang mencari teman kencan melalui internet.

4. Episode 4 : *Sam trouve de travail*

Pada episode ini menceritakan bagaimana keinginan Sam untuk mencari pekerjaan. Mengingat ia menumpang di apartemen milik Nico, dan ia merasa ia harus membantu Nico untuk membayar tagihan apartemen. Sam ingin melamar sebagai pelayan di restoran, namun ia tidak memiliki pengalaman di bidang tersebut. Oleh karena itu, Nico membantu Sam untuk berlatih melayani pelanggan dan melafalkan menu-menu yang ada.

5. Episode 5 : *Une étoile est née*

Menceritakan bagaimana Nico yang mendapatkan sebuah email yang berisi tawaran untuk membintangi sebuah iklan sabun. Namun pada akhirnya

ukanalah iklan sabun yang dilakukan melainkan ramalan cuaca.

6. Episode 6 : *Le jour du loto*
7. Episode 7 : *La jumelle*

2.6 Penelitian Relevan

Penelitian mengenai tuturan imperatif ini bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan, melainkan sudah ada beberapa peneliti yang meneliti tuturan imperatif ini, diantaranya skripsi yang berjudul:

Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif dalam Film Les Choristes Karya Christophe Barratier karya Khumaeroh dari Universitas Negeri Jakarta tahun 2016. Penelitian ini mengidentifikasi bentuk dan fungsi tuturan imperatif dan ditemukan beberapa data berupa 129 tuturan imperatif. Tuturan tersebut dikelompokkan berdasarkan fungsinya sehingga terdapat 87 tuturan imperatif berfungsi sebagai perintah (*Un Ordre*), 3 tuturan imperatif harapan (*Un Souhait*), 3 tuturan imperatif saran (*Un Conseil*), 10 tuturan imperatif larangan (*Une Interdiction*), dan 26 tuturan imperatif permintaan (*une demande*).

Tuturan Imperatif dalam Film Monsieur Lazhar Karya Philippe Falardeau karya Susana Yansen dari Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanudin pada tahun 2019. Penelitian ini mengidentifikasi teknik penyampaian tuturan imperatif dalam sebuah film. Terdapat 4 teknik penyampaian teknik imperatif, yaitu tuturan langsung literal, tuturan tidak langsung literal, tuturan langsung tidak literal dan tuturan tidak langsung tidak literal.

Analisis Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif dalam Film La Rafle Karya Rose Bosch karya Muhammad Attaskhiiri dari Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta 2016. Pada penelitian ini ditemukan ditemukan 113 data, yang mana terbagi menjadi 2

bentuk, yaitu bentuk structural (formal) berjumlah 74 data dan bentuk nonstructural (nonstructural pragmatik) 39 data. Kemudian ditemukan pula 7 fungsi tuturan imperatif, yaitu 1) permohonan, 2) larangan (15 data), 3) (15 data), 4) perintah (47 data), 5) pemberian izin (6 data), 6) ajakan (7 data), 7) permintaan (12 data), dan 8) anjuran (12 data).

Pada penelitian ini akan dilakukan hal yang sama, yaitu penelitian mengenai permasalahan tuturan imperatif. Jika penelitian yang dilakukan oleh Susana berfokus pada teknik penyampaian tuturan imperatif pada *Film Monsieur Lazhar Karya Philippe Falardeau*, pada penelitian ini akan membahas tentang bentuk dan fungsi tuturan imperatif. Kemudian, meskipun penelitian ini memiliki fokus yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Attaskhiiri dan Khumaeroh, akan tetapi peneliti memilih objek penelitian yang berbeda, yang tentunya akan menghasilkan data yang berbeda. Perbedaan tersebut terletak dari bentuk dan fungsi yang didapatkan, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Attaskhiiri ditemukan 7 fungsi tuturan imperatif, dan dalam penelitian hanya terdapat 5 fungsi tuturan imperatif yang dijelaskan. Penelitian ini tentunya dapat memberikan pembaruan dalam pembelajaran bahasa Prancis, dikarenakan penelitian ini akan mengimplikasinya ke dalam bahasa Prancis guna menunjang pemahaman siswa mengenai bahasa Prancis, selain hal tersebut penggunaan serial sebagai objek penelitian akan memberikan data bentuk tuturan imperatif yang lebih beragam.

III. METODE

3.1 Metode Penelitian

Sudaryanto (2015) dalam Nafisa dan Iskandar (2022) menyatakan bahwa metode merupakan cara yang harus dilaksanakan dan teknik adalah cara melaksanakan metode. Menentukan subjek dan objek adalah hal yang harus dilakukan sebelum menentukan metode dan teknik yang tepat. Hal tersebut dikarenakan metode yang dipilih harus sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Apabila belum menentukan subjek dan objek maka akan sulit menemukan metode dan teknik yang sesuai. Oleh karena itu, metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk meneliti masalah yang terjadi pada kehidupan sosial. Prosedur penelitian ini adalah dengan cara mendeskripsikan apa yang terjadi pada lingkungan sekitar, tak terkecuali pada masyarakat bahasa. Guna mendukung penelitian ini, maka narasumber yang digunakan akan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Data sumber dan data penelitian, metode penyediaan data, metode dan teknik analisis data, maupun uji keabsahan data, akan di jelaskan dalam bab metodologi penelitian.

3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

Seluruh data dan sumber data pada penelitian ini akan diambil dari serial yang berjudul *Extra French* episode 1-7 yang ditayangkan di kanal *youtube* Frenchy French. Serial tersebut berdurasi 20-30 menit pada setiap episodenya.

3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian terbaik pada penelitian ini adalah metode simak, hal tersebut dikarenakan peneliti tidak terlibat dalam percakapan yang ada, sehingga tugas peneliti adalah menyimak apa yang ada pada serial tersebut. Menurut Sudaryanto (2015) dalam Eliya dan Zulaeha (2017) cara kerja metode simak adalah mendengarkan objek penelitian, sehingga mendapatkan data yang dibutuhkan. Metode simak ini dilanjutkan dengan teknik catat. Menurut Nisa (2018) teknik catat adalah teknik yang menyediakan data dengan mencatat data-data yang telah ditemukan, yang mana ketika sudah mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti mencatat data-data tersebut agar tidak hilang. Penyediaan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa proses sebagai berikut.

1. Menonton dan menyimak serial *Extra French* episode 1-7 pada kanal *Youtube* yang bernama *Extra French* guna mengetahui jalan cerita serial tersebut, sehingga mendapatkan data yang dibutuhkan.
2. Mengunduh transkrip serial *Extra French* episode 1-7 pada situs resmi yaitu <https://www.planet-schule.de/wissenspool/extra/inhalt.html> untuk membantu mendapatkan data yang akurat.
3. Peneliti mencatat semua data tuturan imperatif, sehingga peneliti mengetahui seberapa banyak penggunaan tuturan imperatif pada serial *Extra French* episode 1-7 berdasarkan fungsinya.
4. Data yang sudah didapat akan dikelompokkan berdasarkan fungsinya dan dicatat didalam tabel, yang mana tabel tersebut akan memudahkan peneliti untuk menyimpan data yang telah dikelompokkan.

Tabel. 1 Contoh Tabel Klasifikasi Data

NO	MENIT	BENTUK TUTURAN	FUNGSI TUTURAN IMPERATIF					KETERANGAN
			O	S	I	C	D	

O : *Un ordre* (Perintah)

S : *Un Souhaite* (Harapan)

D: *Un Demande* (Menyatakan Permintaan)

I : *Une Interdiction* (Melarang)

C : *Un Conseil* (Menyarankan)

3.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode dan teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode agih. Metode agih merupakan metode yang alat penentunya ada pada bahasa itu sendiri. Seperti yang telah Imron (2022) jelaskan bahwa alat penentu suatu penelitian ada pada bahasa yang bersangkutan. Didalam metode agih terdapat teknik yang digunakan, yaitu teknik bagi unsur langsung. Menurut Ibrahim (2017) teknik bagi unsur langsung adalah membagi satuan lingual menjadi beberapa unsur. Berikut adalah beberapa tahapan analisis data ada penelitian ini:

1. Data yang telah dikumpulkan berdasarkan bentuk dan fungsinya dibagi mulai dari satuan gramatika terkecil hingga satuan gramatika terbesar, seperti kata, frase, klausa, hingga kalimat.
2. Memilah mana sajakah yang bentuk tuturan imperatif, karena tidak semua yang ada pada tuturan merupakan bentuk tuturan imperatif.
3. Ketika sudah dipilah dan di fahami maknanya, dan ditelaah dengan seksama dilanjutkan dengan membuat penafsiran-penafsiran yang sesuai dengan kajian.
4. Dilakukan penarikan simpulan akhir hingga ditemukan hasil penelitian yang jelas.

Sebagai contoh, pada tuturan “*Nico, apprendz-lui le français!*”, peneliti akan membagi tuturan menjadi 3 bagian, yaitu *Nico, apprendz-lui* dan *le français*. Pada tuturan tersebut ditemukan bentuk tuturan imperatif pada kata *apprendz-lui*, kemudian kata tersebut analisis berdasarkan penafsiran yang sesuai dengan ilmu kebahasaan yang ada, sehingga mendapatkan analisis data baik dan benar.

3.5 Uji Keabsahan Data

Sebuah penelitian hendaknya memiliki berbagai data yang benar adanya, agar dapat dijadikan rujukan yang akurat. Oleh karena itu, pentingnya dilakukan pengujian keabsahan data dengan menguji validitas dan reliabilitas data.

1. Validitas

Untuk menguji validitas data pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas pragmatis. Palumian (2014 : 53) menjelaskan bahwa validitas pragmatis validitas yang berfungsi sebagai pengukur seberapa efektif metode dapat digunakan di berbagai kondisi atau konteksnya .

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan upaya yang digunakan untuk menguji efektivitas suatu alat ukur dalam memberikan hasil penelitian. Uji stabilitas dapat dilakukan dengan membaca kembali objek penelitian hingga mendapat hasil yang sama dengan data yang ada (Krippendorff, 2010). Kemudian peneliti berdiskusi dengan melibatkan para ahli yaitu para dosen pembimbing. Dosen pembimbing berperan sebagai pemberi masukan dan kritikan dari dilaksanakannya penelitian hingga berakhirnya penelitian ini. Dosen pembimbing I, yakni Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd. dan dosen pembimbing II, yakni Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai tuturan imperatif yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tuturan imperatif pada sebuah kalimat tentunya harus memperhatikan konteks yang ada, mengingat kajian tuturan imperatif ini berada di dalam lingkup kajian pragmatik, yang mana konteks pada tuturan harus diperhatikan agar pesan yang ada tersampaikan dengan baik. Pada serial *Extra French* episode 1-7 terdapat 5 fungsi tuturan imperatif, yaitu perintah (*Un Orde*), larangan (*Un Interdiction*), saran (*Un Conseil*), permintaan (*Une Demande*), harapan (*Un Souhaite*). Data terbanyak yang ditemukan pada penelitian ini adalah data tuturan imperatif perintah, yaitu 66 data, dan data yang paling sedikit ditemukan adalah tuturan imperatif harapan, yaitu 3 data. Hal tersebut dikarenakan sedikitnya penggunaan kata ungkapan harapan, dan lebih banyaknya penggunaan tuturan perintah secara langsung. Berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan bahwa tuturan imperatif tidak hanya menggunakan modus imperatif saja, namun bisa menggunakan kalimat interogatif, penekanan intonasi, gerak tubuh, dsb.

Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA pada Kompetensi Dasar 3.4 (mencontohkan penggunaan tindak tutur) dan 3.5 (mencontohkan teks prosedural). Pada teks prosedural kalimat imperatif tidak hanya diartikan sebagai kalimat perintah saja, namun kalimat imperatif dapat diartikan sebagai kalimat larangan, saran, permintaan, dan harapan. Penelitian ini tentunya dapat menambah pengetahuan guru dan siswa mengenai bentuk dan fungsi tuturan imperatif. Pemahaman mengenai penggunaan tuturan imperatif dapat

memudahkan para pemelajar bahasa Prancis khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam keterampilan menulis (*Production Ecrite*). Ketika pemelajar menguasai penggunaan tuturan imperatif, kalimat yang digunakan dalam membuat sebuah teks prosedur akan beraneka ragam, sehingga teks prosedur yang dihasilkan menjadi teks yang indah dan dapat menarik orang untuk membacanya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, berikut beberapa saran dari penelitian ini:

1. Bagi siswa/pemelajar bahasa Prancis
 - a. Dapat membedakan bentuk dan fungsi tuturan imperatif agar dapat memahami pesan yang disampaikan.
 - b. Dapat mengetahui bentuk dan fungsi tuturan imperatif.
2. Bagi pengajar bahasa Prancis
 - a. Menerapkan hasil temuan mengenai tuturan imperatif, dan digunakan sebagai acuan pada Kompetensi Dasar 3.4, 4.4 dan 3.5, 4.5 berdasarkan Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Prancis kurikulum 2013.
 - b. Memanfaatkan media pembelajaran yang ada pada penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Menjadikan penelitan ini sebagai referensi pada penelitian dibidang yang sama.
 - b. Menggunakan teori dari ahli lainnya untuk menganalisis bentuk dan fungsi tuturan imperatif kajian mengenai tuturan imperatif bahasa Prancis semakin beragam.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Ajis, S. A., Sudjianto, S., & Susanti, H. (2021). Analisis Tindak Tutur Yang Mengandung Implikatur Dalam Drama *Ansangu Shinderera* Byouin Yakuzaishi No Shohousen. *IDEA: Jurnal Studi Jepang*, 3(2), 76-86.

Creswell, J. W. (2002). Desain penelitian. *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK, 121-180.

Efarianti, D., Charlina, C., & Hakim, N. *Tuturan Imperatif dalam Serial Komedi Malam Minggu Miko* (Doctoral dissertation, Riau University).

Eliya, I., & Zulaeha, I. (2017). Pola komunikasi politik ganjar pranowo dalam perspektif sosiolinguistik di media sosial instagram. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(3), 286-296.

ENDRE, A. (2021). *Analisis Tuturan Imperatif Pada Film Jembatan Pensil (Kajian Pragmatik)* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

Ibrahim, S. (2017). Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Jingga Karya Sanie B. Kuncoro. *Jurnal Sasindo Unpam*, 3(3).

Imron, T. (2022). *Abreviasi dalam Bahasa Melayu Dialek Patani* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

Khumaeroh, K. (2016). *Bentuk Dan Fungsi Tuturan Imperatif Dalam Film Les Choristes Karya Christophe Barratier*. *UNY-Fle*, 5(2).

Lestariningsih, Y. (2014). *Analisis Tuturan Imperatif Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Dalam Kompas.com* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

Nafisa, M., & Iskandar, R. (2022). Analisis Nilai Proaktif dalam 7 Habits Menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2526-2530.

Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224.

Palumian, A. C. (2014). *Interjeksi Dalam Komik "Les Schtroumpfs" Karya Peyo*. Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Bahasa dan Seni, Yogyakarta. Retrieved August, 8, 2019.

Attaskhiiri, M. (2017). *Analisis Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif dalam Film La Rafle Karya Rose Bosch*. *UNY-Fle*, 6(1), 60-74.

Prasetya, R. B. A., & Ngalm, A. (2018). *Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif pada Kumpulan Khotbah Jumat Karya Achmad Sunarto* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Erlangga.

Rofii, A., & Hasibuan, R. R. (2019). Interferensi bahasa batak mandailing dalam tuturan berbahasa indonesia pada acara parpunguan masyarakat mandailing kota jambi. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 16-24.

Swashaning, L. (2015). Tindak Tutur Komisif dalam Komik Tintin Edisi 1960-1976 Karya Herge. *Skripsi*. Yogyakarta.. *Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*.

Swashaning, L. (2015). Tindak Tutur Komisif dalam Komik Tintin Edisi 1960-1976 Karya Herge. *Skripsi*. Yogyakarta.. *Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*.

Waqori, H. (2018). Analisis Tuturan Imperatif Bahasa Jawa Guru Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-fattah Kota Malang. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 1(1), 55-61.

Yansen, S. (2019). *Tuturan Imperatif Dalam Film Monsieur Lazhar Karya Philippe Falardeau* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin

<https://www.planet-schule.de/wissenspool/extra/inhalt.html> :